

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 5 Kendari. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi langsung di sekolah. Peneliti menjadikan siswa kelas X dan guru biologi menjadi subjek penelitian. Data hasil jawaban wawancara guru dan siswa terhadap analisis problematika proses pembelajaran biologi dianalisis secara deskriptif.

4.1.1 Problematika Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar setiap siswa akan mengalami problematika-problematika yang ada, seperti halnya siswa kelas X MIPA SMAN 5 Kendari mengalami problematika atau masalah dalam proses belajar biologi. Problematika yang dihadapi oleh siswa dalam belajar biologi meliputi *slow leaner*, karakteristik siswa, penguasaan bahasa dan sarana pembelajaran.

4.1.1.1 Slow leaner

Tentang problematika belajar, berkaitan dengan kelambatan siswa dalam memahami materi pelajaran biologi, dari hasil wawancara dari 6 informan mengemukakan secara rinci.

Informan I mengemukakan:

Dalam proses pembelajaran biologi saya bukan termasuk yang cepat dalam menangkap ataupun memahami pembelajaran tergantung dari guru yang mengajar dan menjelaskan materinya.

Informan II mengemukakan:

Saya kurang cepat memahami materi sehingga susah menyesuaikan di materi selanjutnya dan kurangnya konsentrasi maupun fokus dalam mengikuti pembelajaran biologi.

Informan III mengemukakan:

Saya sangat lambat memahami materi biologi karena terdapat kendala dalam memahami pembelajaran terkadang saya sangat mengantuk karena guru menjelaskan materi saya tidak memahaminya.

Sebagian besar juga siswa lambat dalam proses belajar di sebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi biologi yang diajarkan oleh guru.

Informan IV mengemukakan:

Dalam pembelajaran biologi, saya kesulitan memahami materi yang di ajarkan oleh guru karena penjelasan atau pemaparan materi dari guru kurang rinci sehingga saya kesulitan memahami materi yang di ajarkan.

Informan V mengemukakan:

Dalam pembelajaran biologi saya kesulitan dalam menghafal bahasa latin apalagi bacaanya susah sekali saya baca.

Informan VI mengemukakan:

Kesulitan saya belajar biologi karena buku paket yang di gunakan mempunyai jumlah terbatas sehingga sebagian siswa di suruh mencatat yang begitu banyak, jadi materi yang di ajarkan oleh guru saya tidak pahami lagi karena sudah kecapean mencatat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, ada sebagian siswa yang mengalami *slow learner* karena siswa bukan termasuk yang cepat dalam menangkap ataupun memahami pembelajaran, sebagian siswa juga lambat belajar karena kurangnya konsentrasi maupun fokus dalam mengikuti pembelajaran dan siswa juga kesulitan memahami materi yang di

ajarkan oleh guru karena penjelasan materi dari guru kurang rinci dan sebagian siswa juga kesulitan belajar bahasa latin di tambah lagi buku paket yang digunakan mempunyai jumlah terbatas.

4.1.1.2 Karakteristik Siswa

Problematika belajar, berkaitan dengan karakteristik siswa tetangganya rendahnya motivasi belajar siswa, dari hasil wawancara dari 13 informan mengemukakan secara rinci.

Informan I mengemukakan:

Ketika pembelajaran biologi saya tidak semangat mengikuti pembelajaran, karena guru menyampaikan materi saya tidak memahaminya sehingga membuat saya tidak semangat dalam belajar biologi

Informan II mengemukakan:

Saya tidak semangat mengikuti pembelajaran biologi karena setiap kali guru menjelaskan materi saya selalu mengantuk karena suara guru terlalu kecil ditambah lagi keadan ruangan yang rebut.

Informan III mengemukakan :

Saya tidak semangat mengikuti pembelajaran biologi karena banyak bahasa ilmiah yang harus di hafal.

Selain siswa kurang semangat dalam pembelajaran biologi, Sebagian besar juga siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Informan IV mengemukakan:

Saya semangat mengikuti pembelajaran biologi karena dalam mempelajari biologi saya dapat mengetahui ilmu tentang organisme hidup seperti struktur organ tubuh manusia dan hewan.

Informan V mengemukakan:

saya semangat mengikuti pembelajaran biologi karena guru kami orang yang asik sehingga beberapa masalah yang kami punya dalam pembelajaran biologi dapat di berika solusinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, terdapat 17 siswa yang mengatakan tidak semangat mengikuti pembelajaran biologi karena dengan alasan tidak memahami materi yang disampaikan guru dan selalu mengantuk setiap kali guru menjelaskan materi karena suara guru terlalu kecil dan siswa juga tidak semangat mengikuti pembelajaran biologi karena banyak bahasa ilmiah yang harus dihafal. Kemudian terdapat 3 siswa yang semangat mengikuti pembelajaran karena siswa dapat mengetahui ilmu tentang organisme dalam mempelajari biologi dan siswa semangat belajar karena guru yang mengajar selalu memberikan solusi jika siswa mendapat masalah.

Kurangnya semangat siswa dalam belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil belajara yang di peroleh sehingga nilai siswa berada di bawah standar KKM.

Informan VI mengemukakan:

Ketika nilai saya di bawa standar KKM, guru saya selalu melakukan remedial agar memperbaiki nilai saya yang masih kurang.

Informan VII mengemukakan:

Ketika nilai saya di bawah standar KKM, guru saya selalu memberika tugas agar memperbaiki nilai saya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 orang siswa, ketika nilai siswa dibawah standar KKM guru berupaya melakukan remedial untuk memperbaiki nilai siswa yang masih kurang.

Selain rendahnya motivasi belajar siswa, problematika yang dialami siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari yaitu kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran biologi.

Informan VIII mengemukakan:

Saya kurang tertarik pembelajaran biologi karena pembelajarannya sulit untuk dipahami apalagi banyak bahasa ilmiah yang susah saya hafal dan membacanya.

Informan IX mengemukakan:

Yang membuat saya kurang tertarik pembelajaran biologi karena pembelajaran biologi memiliki teori yang sangat banyak sehingga membuat saya merasa mengantuk mengikuti pembelajaran biologi.

Informan X mengemukakan:

Saya kurang tertarik pembelajaran biologi karena pembelajaran biologi menurut saya cukup membosankan karena pada saat guru menjelaskan susah sekali saya memahami materi yang diajarkan.

Selain siswa kurang tertarik dalam pembelajaran biologi, ada sebagian siswa yang tertarik dalam pembelajaran biologi.

Informan XI mengemukakan:

Saya tertarik belajar biologi karena dalam mempelajari biologi saya bisa mengetahui tentang alam dan lingkungan sekitar.

Informan XII mengemukakan:

Saya tertarik belajar biologi karena dengan mempelajari biologi saya dapat mengetahui banyak hal tentang makhluk hidup.

Informan XIII mengemukakan:

Saya tertarik belajar biologi karena dalam pembelajaran biologi sering melakukan praktikum apalagi praktikum di luar ruangan sangat menyenangkan sehingga saya tertarik mempelajari biologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, terdapat 12 siswa mengatakan kurang tertarik dalam pembelajaran biologi karena pembelajaran biologi sulit untuk dipahami di tambah banyak bahasa latin yang susah di hafal dan dalam pembelajaran biologi memiliki banyak teori sehingga membuat siswa merasa mengantuk dan siswa juga kurang tertarik dalam pembelajaran biologi karena pembelajaran biologi cukup membosankan karena susah memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Kemudian terdapat 8 siswa yang tertarik dalam mempelajari biologi karena siswa dapat mengetahui tentang alam dan lingkungan sekitar, siswa juga dapat mengetahui banyak hal tentang makhluk hidup dan siswa juga tertarik mempelajari biologi karena sering melakukan praktikum apalagi praktikum di luar ruangan.

4.1.1.3 Penguasaan Bahasa

Problematika belajar, berkaitan dengan penguasaan bahasa latin, kurangnya penguasaan bahasa latin adalah salah satu sebab dimana siswa tidak bisa memahami pelajaran Biologi, akibatnya sukar bagi mereka menambah pengetahuan, dari hasil wawancara dari 3 informan mengemukakan secara rinci.

Informan I mengemukakan:

Kesulitan saya memahami bahasa latin karena susunan kata dan pengucapan bahasanya yang kadang membingunka sehingga saya kesulitan sekali untuk mengingatnya.

Informan II mengemukakan:

Saya kesulitan dalam penyebutannya, mengingat, penulisannya dan menurut artikel yang saya baca, alasan mengapa bahasa latin susah untuk di pelajari karena kerumitan bahasanya.

Informan III mengemukakan:

Kesulitan saya memahami bahasa latin karena cara penyebutannya yang sangat rumit dan di setiap materi yang di ajarkan oleh guru ada terus bahasa latinnya sehingga saya kesulitan sekali untuk memahami bahasa latin yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, sebagian siswa kesulitan memahami bahasa latin karena susunan kata dan pengucapannya sangat membingungkan sehingga kesulitan untuk mengingatnya dan siswa juga kesulitan dalam menyebut, mengingat atau menulis bahasa latin yang di pelajari

4.1.1.4 Sarana Pembelajaran.

Problematika belajar, berkaitan dengan sarana pembelajaran yang merupakan alat pendukung yang sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Kurangnya alat pendukung akan menimbulkan kepasifan bahkan kebosanan bagi siswa sehingga menimbulkan kesulitan belajar, dari hasil wawancara dari 3 informan mengemukakan secara rinci.

Informan I mengemukakan:

sarana yang kurang memadai dalam pembelajaran biologi yaitu kurangnya fasilitas dalam lab biologi sehingga menghambat praktikum, sehingga mata pelajaran yang ada praktiknya saya kurang memahaminya jika tanpa di jelaskan secara detail.

Informan II mengemukakan:

menurut saya sarana yang kurang memadai dalam pembelajaran biologi yaitu alat-alat praktikum yang ada di lab seperti mikroskop yang masih

kurang. Sehingga kita bergantian menggunakan mikroskop untuk praktikum sehingga membuat kita bosan dalam menjalankan praktikum.

Informan III mengemukakan:

saranana yang kurang memadai dalam pembelajaran biologi yaitu buku paket pembelajaran. Setiap kali melakukan prose pembelajaran selalunya kita di suruh mencacat karena buku paket tidak mencukupi untuk di bagikan semua teman yang ada di dalam ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, ada beberapa sarana yang kurang memadai diantara yaitu kurangnya fasilitas dalam lab biologi dan alat-alat praktikum seperti mikroskop sehingga menghambat jalannya praktikum, selain itu sarana yang kurang memadai yaitu buku paket pembelajaran.

4.1.2 Problematika mengajar

Dalam melaksanakan proses mengajar setiap guru akan mengalami problematika-prolematika yang ada, seperti halnya guru biologi Kelas X SMA Negeri 5 Kendari mengalami problematika. Problematika yang dihadapi oleh guru biologi dalam mengajar meliputi sarana, metode pembelajaran dan alokasi waktu

4.1.2.1 Sarana

Tentang problematika mengajar, berkaitan dengan sarana yang merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti buku, laboratorium dan kurangnya buku paket biologi, kurangnya alat praktikum dan media pembelajaran, dari hasil wawancara dari 2 informan mengemukakan secara rinci.

Informan I mengemukakan:

Jika terjadi keterbatasan buku maka yang kami lakukan adalah bersama anggota tim MGMP biologi menyusun buku ajar sendiri, selain itu juga guru termotifasi membuat video pembelajaran untuk meminimalisir ketersediaan buku. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari literatur berupa jurnal sesuai dengan materi yang akan di pelajari.

Informan II mengemukakan:

Dalam keterbatasan buku biologi maka guru berinisiatif membuat buku ajar, selain itu juga guru mencari tambahan bahan ajar melalui berbagai sumber. Terkadang juga guru menyuruh siswa mencatat materi yang di pelajari agar ada panduan siswa untuk belajar.

Selain kurangnya buku pembelajaran, problematika yang dihadapi guru SMA Negeri 5 kendari yaitu alat-alat praktikum yang masih kurang.

Informan I mengemukakan:

Dengan keterbatasan alat praktikum yang kami miliki sebagai pengajar kami mengandakan praktikum dengan membuat kelompok praktikum untuk memaksimalkan keterbatasan penggunaan alat praktikum. Misalnya dalam praktikum jamur alat yang digunakan salah satunya lup sedangkan lup yang tersedia di sekolah tidak cukup untuk di bagikan semua jadi dengan keterbatasan tersebut kami sebagai pengajar membuat kelompok praktikum berdasarkan ketersediaan alat yang digunakan agar proses praktikum dapat tersampaikan secara maksimal.

Informan II mengemukakan:

cara guru agar tetap berjalannya proses praktikum jika alat-alat praktikum belum memadai yaitu guru membuat kelompok praktikum kepada siswa sesuai dengan alat praktikum yang tersedia di sekolah dan setiap kelompok dibagikan satu alat praktikum contohnya seperti lup. Dengan membuat kelompok siswa bisa bergantian menggunakan alat praktikum dengan teman satu kelompoknya..

Selain kurangnya alat-alat praktikum, problematika yang dihadapi guru SMA Negeri 5 kendari yaitu kurangnya ketersediaan media pembelajaran.

Informan I mengemukakan:

Masalah guru dalam pengelolaan media pembelajaran yaitu minimnya beberapa peralatan yang tersedia di sekolah, sehingga para guru mengambil inisiatif tersendiri dengan membuat media pembelajaran seperti media gambar..

Informan II mengemukakan:

Masalah guru dalam pengelolaan media pembelajaran yaitu pengadaan media yang tersedia di sekolah tidak lengkap, misalnya di sekolah ada media LCD projectors yang tersedia akan tetapi jumlahnya masih kurang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke 2 guru biologi kelas X MIPA, dengan keterbatasan sarana seperti buku, guru berinisiatif membuat buku ajar atau membuat video pembelajaran agar ada panduan siswa untuk belajar. Selain buku, alat-alat praktikum juga masih kurang memadai sehingga guru mengadakan praktikum secara berkelompok sesuai dengan alat praktikum yang tersedia di sekolah, selain itu pengadaan media yang tersedia di sekolah tidak lengkap sehingga guru berinisiatif membuat media pembelajaran sendiri seperti media gambar.

4.1.2.2 Metode Pembelajaran

Problematika mengajar, berkaitan dengan metode pembelajaran yang merupakan suatu cara mengajarkan topik tertentu sedemikian hingga topik yang diajarkan itu bisa diterima oleh siswa dengan mudah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dari hasil wawancara dari 2 informan mengemukakan secara rinci.

Informan I mengemukakan:

Kesulitan yang saya alami dalam penerapan metode pembelajaran biologi yaitu alokasi waktu yang kurang, sebagai contoh pada saat pandemi saat ini alokasi waktu yang ada hanya 3 x 35 menit dalam satu kali

pertemuan dibandingkan alokasi waktu yang normal adalah 3 x 45 menit dalam satu kali pertemuan.

Informan II mengemukakan:

Kesulitan yang saya hadapi dalam menerapkan metode pembelajaran yaitu dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas apalagi dalam satu kelas siswa memiliki daya serap pemahaman pembelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat jadi sangat sulit menerapkan metode pembelajaran cuman fokus satu saja. Adapun bentuk penyesuaian dengan kondisi kelas dan daya serap siswa yang berbeda-beda yaitu dengan membagi kelompok siswa yang daya serapnya cepat dikelompokkan dengan siswa yang daya serapnya kurang agar mereka bisa saling melengkapi sehingga metode yang digunakan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu dalam proses pembelajaran guru harus memilih metode yang digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran biologi.

Informan I mengemukakan:

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode berbasis masalah. Contohnya Seperti guru memberikan masalah kepada siswa terkait materi tentang jamur seperti apa itu jamur, apa saja jenis jamur, habitat jamur dan lain-lainya. Sehingga siswa yang mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan kemudian guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang di peroleh dari hasil permasalahan tersebut. Mengapa menggunakan metode ini karna di SMA Negeri 5 Kendari sudah menerapkan kurikulum K.13 dimana dalam K.13 siswa itu harus lebih banyak berperan sehingga dengan menggunakan metode berbasis masalah dapat membuat siswa mengembangkan cara berpikir mereka untuk memecahkan masalah yang di berikan oleh guru terkait dengan materi yang di pelajari.

Informan II mengemukakan:

Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran biologi yaitu metode diskusi. Saya menggunakan metode diskusi agar siswa dapat memecahkan masalah terkait materi pembelajaran dengan berbagai jalan. Mengapa saya lebih memilih metode diskusi pada materi jamur yaitu karena pada materi jamur masing-masing kelompok, siswa dapat diberi tanggung jawab untuk mencari tau tentang pokok-pokok bahasan materi sehingga lebih efektif

dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu dengan metode diskusi, materi tentang jamur akan lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan metode ceramah.

Selain itu juga dalam proses pembelajaran biologi guru harus memperhatikan hal-hal dalam pemilihan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Informan I mengemukakan:

Hal yang harus diperhatikan adalah kesesuaian metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan maksudnya kesesuaian metode dengan materi yaitu saya di sini menggunakan metode berbasis masalah dalam materi jamur, alasan mengapa pada materi jamur sangat sesuai menggunakan metode berbasis masalah ialah karena materi tentang jamur tidak begitu rumit untuk siswa mencari jawabannya sehingga siswa mampu memperoleh jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

Informan II mengemukakan:

Adapun yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu metode yang digunakan harus sesuai dengan materi ajar misalnya yang saya gunakan disini metode diskusi dalam metode diskusi siswa yang berperan penting dan selebihnya guru yang menyimpulkan hasilnya sehingga dalam pembelajaran tidak ada yang bosan. Jika menggunakan metode ceramah kan guru yang lebih aktif daripada siswa sehingga siswa bawannya mengantuk atau bosan jadi tidak sesuai metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan kalau menggunakan metode ceramah, jadi hal-hal itu harus diperhatikan dalam pemilihan metode. Kemudian penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan, misalnya dalam satu pertemuan membutuhkan waktu berapa jam agar materi yang diajarkan dapat dituntaskan dengan baik dan tujuan pembelajarannya dapat di capai dengan baik pula.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke 2 guru biologi kelas X MIPA, kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yaitu alokasi waktu yang kurang dan guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas karena pemahaman siswa berbeda-beda, selain itu guru harus memilih metode yang tepat untuk kelancaran proses

pembelajaran seperti penggunaan metode berbasis masalah atau metode diskusi agar siswa dapat memecahkan masalah atau siswa lebih aktif bertanya terkait materi yang di ajarkan dan guru juga harus memperhatikan hal-hal dalam pemilihan metode seperti kesesuaian metode yang digunakan dengan materi yang di ajarkan.

4.1.2.3 Alokasi Waktu

Problematika mengajar, berkaitan dengan alokasi waktu yang merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk tercapainya suatu kompetensi dasar tertentu agar kegiatan pembelajaran siswa dikelas akan lebih terarah, dari hasil wawancara dari 2 informan mengemukakan secara rinci.

Informan I mengemukakan:

Kurangnya alokasi waktu kendala yang ditimbulkan adalah kurang optimalnya dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak terarah.

Informan II mengemukakan:

Dengan kurangnya alokasi waktu kendala yang guru hadapi yaitu tidak optimalnya pembelajaran apalagi dalam mata pelajaran biologi tentang jamur banyak sekali materi yang harus di jelaskan terkadang contoh-contoh yang di berikan tidak di jelaskan lagi karna keterbatsnya waktu.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke 2 guru biologi kelas X MIPA, kurangnya alokasi waktu kendala yang guru hadapi yaitu kurang optimalnya pembelajaran sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak terarah.

4.1.3 Solusi Problematika Belajar

Dalam proses belajar di SMA Negeri 5 Kendari terdapat beberapa solusi problematika yang di alami siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari yaitu *Remedial teaching*, Asesmen, belajar penguasaan bahasa Latin dan pemanfaatan media pembelajaran.

4.1.3.1 Remedial Teaching

Tentang solusi problematika belajar, berkaitan dengan *remedial teaching*, yang pada hakikatnya adalah sebuah kewajiban bagi para guru setelah mengadakan evaluasi formatif dan menemukan beberapa siswa yang belum dapat meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, dari hasil wawancara dari 9 informan mengemukakan secara rinci.

Solusi problematika belajar yang dilakukan siswa kelas X SMA Negeri 5 Kendari yang nilainya di bawa standar KKM yaitu dengan cara remedial atau mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.

Informan I mengemukakan:

Saya akan mengikuti remedial yang di berikan guru, dan memperbaiki cara belajar saya supaya saya bisa mendapatkan nilai yang lebih baik dan tidak malas-malas lagi untuk belajar

Informan II mengemukakan:

Saya akan mengajukan perbaikan nilai kepada guru misalnya mengajukan remedial untuk memperbaiki nilai saya yang di bawah standar KKM. Karna setiap nilai kami di bawa Standar KKM guru selalu melakukan remedial.

Informan III mengemukakan:

Saya akan mengerjakan tugas tambahan yang di berikan guru dan akan tekun belajar agar nilai saya tidak kembali rendah atau di bawa standar KKM lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, siswa yang nilainya di bawah standar KKM akan mengikuti remedial yang di berikan guru, selain itu siswa akan mengajukan perbaikan nilai ke pada guru dan siswa juga akan mengerjakan tugas tambahan yang di berikan oleh guru.

Selain memperbaiki nilai yang di bawah standar KKM siswa SMA Negeri 5 Kendari berusaha mengatasi lambatnya dalam memahami pembelajaran biologi seperti mengulang dan membaca kembali materi yang sudah di ajarkan oleh guru.

Informan IV mengemukakan:

untuk mengatasi lambatnya saya dalam memahami pembelajaran biasanya saya selalu mengulang dan mempelajari kembali materi yang saya anggap sulit yang di jelaskan oleh guru.

Informan V mengemukakan:

Untuk mengatasi dalam lambatnya saya memahami pembelajaran biologi biasanya saya membaca kembali apa yang habis dipelajari, dan menyediakan catatan kecil untuk meringkas materi agar lebih mudah untuk dipahami.

Informan VI mengemukakan:

Untuk mengatasi lambatnya saya dalam memahami pembelajaran biologi biasanya saya belajar lebih giat lagi dan selalu menayakan kembali kepada guru materi yang saya belum pahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, sebagian siswa untuk mengatasi lambat dalam memahami pembelajaran biologi siswa selalu mengulang dan mempelajari kembali materi yang dianggap sulit, selain itu siswa juga membaca kembali apa yang habis di pelajari dan menyediakan catatan kecil agar lebih muda untuk dipahami dan

siswa juga lebih giat lagi belajar dan menanyakan kembali kepada guru materi yang belum dipahami.

Selain mengatasi lambatnya dalam memahami pembelajaran biologi siswa SMA Negeri 5 Kendari, berusaha juga mengatasi kesulitan dalam mempelajari biologi seperti lebih banyak mencari referensi.

Informan VII mengemukakan:

Untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari biologi biasanya saya mencari referensi belajar lain, seperti mencari materi biologi yang ada di youtube atau di google.

Informan VIII mengemukakan:

Dalam mengatasi kesulitan belajar biologi biasa saya sering bertanya kepada yang lebih tahu atau menanyakan kembali kepada guru yang mengajar di kelas saya.

Informan IX mengemukakan:

Dalam mengatasi kesulitan belajar biologi, biasanya saya terus berulang-ulang mempelajari materi yang belum saya mengerti atau lebih sering lagi membaca buku tentang biologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, sebagian siswa untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari biologi, siswa biasanya mencari referensi di google atau di youtube, selain itu siswa juga sering bertanya kepada yang lebih tahu dan siswa juga terus berulang-ulang mempelajari materi yang belum di pahami.

4.1.3.2 Asesmen

Solusi problematika mengajar, berkaitan dengan *asesmen* yang merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang siswa, yang kemudian akan digunakan untuk bahan pertimbangan dan keputusan

yang berhubungan dengan siswa tersebut, dari hasil wawancara dari 6 informan mengemukakan secara rinci

Solusi problematika belajar yang dilakukan siswa kelas X SMA Negeri 5 Kendari tentang asesmen yang menyangkut proses pengumpulan informasi salah satunya yaitu mengatasi kurangnya minat dalam pembelajaran biologi.

Informan I mengemukakan:

Untuk mengatasi kurang minatnya saya dalam pembelajaran biologi yaitu dengan cara kenali masalah yang dihadapi karena biasanya malas belajar bisa saja disebabkan karena tidak suka dengan pelajaran tertentu atau cara guru mengajar, jadi agar minat belajar saya bisa kembali, kenali lebih dulu apa sebenarnya masalah yang sedang dihadapi.

Informan II mengemukakan:

Kalau menurut saya untuk mengatasi kurang minatnya saya dalam pembelajaran biologi yaitu saya selalu mengingat bahwa ilmu itu penting untuk masa depan jadi apapun yang saya pelajari harus saya tekuni sesuai dengan kemampuan saya.

Informan III mengemukakan:

Untuk mengatasi kurang minatnya saya dalam pembelajaran biologi yaitu dengan cara memanfaatkan media belajar misalnya HP atau membuat agenda belajar, menjauhi hal-hal yang dapat menurunkan minat belajar dan selalu mengingat kesuksesan hanya untuk orang yang bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, sebagian siswa untuk mengatasi kurang minat dalam pembelajaran biologi, siswa mengenali dulu masalah yang dihadapi karena biasanya malas belajar bisa saja disebabkan karena tidak suka dengan pelajaran tertentu, selain itu siswa tekun belajar sesuai dengan kemampuan dan siswa juga

memanfaatkan media belajar dan menjauhi hal-hal yang dapat menurunkan minat belajar.

Selain mengatasi kurangnya minat dalam pembelajaran biologi, siswa SMA Negeri 5 Kendari juga mencari cara agar bersemangat mengikuti pembelajaran biologi.

Informan IV mengemukakan:

Cara saya dalam bersemangat mengikuti pembelajaran biologi yaitu saya mencoba untuk menyukai pelajaran biologi dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sering berdiskusi tentang pelajaran biologi dengan teman yang lebih luas wawasannya dalam pelajaran biologi.

Informan V mengemukakan:

Cara saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi biasanya saya sering belajar bersama-sama teman karena saya sering bosan kalau belajar sendiri apalagi banyak yang saya tidak pahami tentang materi yang saya pelajari, biasanya kalau ada teman bisa tukar pendapat.

Informan VI mengemukakan:

Cara saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi yaitu harus mempunyai niat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, sebagian siswa mencari cara agar bersemangat mengikuti pembelajaran biologi, siswa mencoba untuk menyukai pelajaran biologi dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, selain itu siswa juga sering belajar bersama-sama teman agar tidak bosan dan siswa bersungguh-sungguh dalam belajar.

4.1.3.3 Belajar Penguasaan Bahasa Latin

Solusi problematika belajar, berkaitan dengan penguasaan bahasa latin terutama dalam pembelajaran biologi yang banyak menggunakan bahasa latin, jadi diusahakan siswa banyak membaca dan menghafal bahasa-bahasa yang sukar dan sulit dimengerti, dari hasil wawancara dari 3 informan mengemukakan secara rinci.

Solusi problematika belajar yang dilakukan siswa kelas X SMA Negeri 5 Kendari tentang penguasaan bahasa latin yaitu dengan rajin membaca dan menghafal bahasa latin yang di pelajari.

Informan I mengemukakan:

Cara saya mengatasi kesulitan mempelajari bahasa latin yaitu saya selalu berulang-ulang membacanya dan selalu menghafal bahasa latin yang menurut saya sulit untuk di pelajari.

Informan II mengemukakan:

Cara saya mengatasi kesulitan mempelajari bahasa latin yaitu dengan memahami bahasa latin tersebut dan mempelajari dengan giat supaya lebih muda untuk diingat.

Informan III mengemukakan:

Cara saya mengatasi kesulitan mempelajari bahasa latin yaitu merangkum nama-nama latin yang saya tidak pahami dan selalu menghafalnya secara berulang-ulang agar gampang di ingat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, sebagian siswa untuk mengatasi kesulitan mempelajari bahasa latin, siswa selalu berulang-ulang membacanya, selain itu siswa juga mempelajari lebih giat agar lebih muda untuk di ingat dan siswa juga merangkum nama-nama

latin yang tidak dipahami dan selalu menghafalnya berulang-ulang agar gampang di ingat.

4.1.3.4 Pemanfaatan Media Pembelajaran

Solusi problematika belajar, berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang dimana media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dari hasil wawancara dari 6 informan mengemukakan secara rinci.

Solusi problematika belajar yang dilakukan siswa kelas X SMA Negeri 5 Kendari tentang media pembelajaran yang digunakan guru tidak dipahami siswa yaitu mencari informasi lewat media lain atau meminta guru menjelaskan ulang materi yang di ajarkan.

Informan I mengemukakan:

Solusi saya jika media pembelajaran yang digunakan guru saya tidak pahami yaitu saya mencari informasi pembelajaran lewat media lain seperti memanfaatkan HP contohnya mencari informasi pembelajaran di google atau di youtube.

Informan II mengemukakan:

Jika media pembelajaran yang di gunakan guru saya tidak pahami biasanya saya akan bertanya kembali kepada guru untuk menjelaskan ulang materi yang di ajarkan atau mencari materi pembelajaran di media lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, sebagian siswa untuk mengatsi media yang di gunakan guru tidak di pahami, siswa mencari informasi pembelajaran lewat media lain seperti memanfaatkan HP dan siswa juga akan bertanya kembali kepada guru untuk menjelaskan ulang materi yang di ajarkan.

Selain mengatasi media yang kurang di pahami dalam pembelajaran biologi, siswa SMA Negeri 5 Kendari juga memerlukan sarana yang lengkap untuk memadai pembelajaran biologi.

Informan III mengemukakan:

Menurut saya sarana yang perlu di tambahkan dalam pembelajaran biologi yaitu alat-alat praktikum karna setiap kali praktikum selalu bergantian sama teman menggunakan alat praktikum.

Informan IV mengemukakan:

Menurut saya sarana yang perlu di tambahkan dalam pembelajaran biologi yaitu video pembelajaran dari proyektor agar murid lebih paham dan tidak bosan dalam belajar.

Informan V mengemukakan:

Menurut saya sarana yang perlu di tambahkan dalam pembelajaran biologi yaitu memperbanyak stok buku soalnya setiap kali melakukan proses pembelajaran guru selalunya menyuru siswa untuk mencatat materi yang di ajarkan

Informan VI mengemukakan:

Menurut saya sarana yang perlu di tambahkan dalam pembelajaran biologi yaitu Proyektor, supaya siswa lebih muda dalam menerima pembelajaran tidak menunggu lagi guru menulis di papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari 20 siswa, sarana yang perlu di tambahkan dalam pembelajaran biologi yaitu alat- alat praktikum, video pembelajaran dari proyektor dan memperbanyak stok buku agar tidak cape mencatat.

4.1.4 Solusi Problematika Mengajar

Dalam proses mengajar di SMA Negeri 5 Kendari terdapat beberapa solusi problematika yang di alami guru biologi kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari yaitu tentang sarana, metode pembelajaran dan alokasi waktu.

4.1.4.1 Sarana

Tentang solusi problematika mengajar berkaitan dengan sarana yang merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, dari hasil wawancara dari 2 informan mengemukakan secara rinci.

Solusi problematika yang dilakukan guru kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari tentang kurangnya sarana pembelajaran yaitu guru berupaya mencari alat pendukung pembelajaran jika sarana pembelajaran kurang memadai.

Informan I mengemukakan:

Upaya yang di lakukan adalah guru harus berusaha membuat sendiri bahan ajar yang di butuhkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Informan II mengemukakan:

Upaya yang dilakukan yaitu guru harus pintar-pintar membuat alat pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran contohnya seperti media gambar dan guru harus pintar dalam memanfaatkan media yang di gunakan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke 2 guru biologi kelas X MIPA, untuk mengatasi kurangnya sarana di sekolah guru berupaya membuat sendiri bahan ajar agar proses pembelajaran berjalan dengan

lancar, selain itu guru harus pintar dalam memanfaatkan media yang digunakan.

Selain mencari alat pendukung pembelajaran, guru juga mempunyai solusi jika alat pendukung yang di gunakan kurang dipahami siswa.

Informan I mengemukakan:

Solusi yang di lakukan adalah menganalisis kembali kelemahan-kelemahan media atau alat yang digunakan sehingga dapat dipahami permasalahananya sehingga dapat digunakan dengan media yang lain yang di sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Analisisnya yaitu ditau dulu apa kelemahan alat pendukung yang digunakan sehingga susah dipahami oleh siswa misalnya menggunakan media gambar jadi ditau dulu apa kelemahan dari alat pendukung berupa media gambar yang ditampilkan kepada siswa, setelah diketahui permasalahananya barulah kemudian guru mencari alat pendukung lainnya yang mudah dipahami, seperti media audio visual sehingga siswa bisa melihat lebih detail tentang bagian-bagian jamur..

Informan II mengemukakan:

Solusi yang di lakukan jika siswa tidak memahami alat pendukung yang di gunakan yaitu dengan cara membuat kembali media yang tidak dipahami tetapi terlebih dahulu harus kenali dulu apa-apa saja permasalahan yang di hadapi siswa sehingga siswa tidak memahami media yang digunakan sebelumnya. Contohnya guru menggunakan media gambar tetapi siswa tidak memahami media gambar yang digunakan, jadi kita sebagai guru berfikir lagi cocoknya menggunakan media apa agar siswa dapat memahami media yang digunakan, apakah guru harus memberikan tugas kepada siswa mencari materi di internet, karena biasanya siswa lebih semangat jika di beri kesempatan membuka HP mencari materi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke-2 guru biologi kelas X MIPA, untuk mengatasi alat pendukung yang digunakan tidak dipahami siswa, guru menganalisis kembali kelemahan-kelemahan media atau alat yang digunakan, selain itu juga guru membuat kembali media yang lebih menarik dan mengenali terlebih dahulu apa-apa saja permasalahan yang dihadapi siswa.

Selain alat pendukung yang digunakan kurang di pahami siswa, guru juga mempunyai cara agar mengatasi penggunaan media yang kurang efektif.

Informan I mengemukakan:

Cara mengatasinya yaitu mengidentifikasi kembali kelemahan media yang di gunakan. Adapun cara mengidentifikasi kelemahan media yang digunakan yaitu dengan cara mencari tau kelemahan dan kekurangan media yang digunakan seperti menanyakan langsung kepada siswa ataupun dengan membandingkannya dengan media pembelajaran yang lain. Setelah ditemukan titik masalah dari penggunaan media yang kurang efektif maka guru bisa memilih media pembelajaran lain yang lebih mendukung mengenai materi yang di ajarkan sehingga siswa lebih muda memahami materi pelajaran melalui media yang digunakan.

Informan II mengemukakan:

Cara mengatasi penggunaan media yang kurang efektif yaitu guru harus pintar dan lebih belajar lagi memilih media yang digunakan agar siswa gampang memahami materi yang di ajarkan. Misalnya ibu menggunakan media gambar tetapi siswa belum terlalu memahami media gambar yang digunakan jadi kita sebagai guru berfikir lagi bagusnya menggunakan media apa yang lebih efektif contohnya membawa langsung kepada siswa contoh jamur sehingga siswa dapat mengamati jamur tersebut secara langsung dengan menyusaikan media gambar yang digunakan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke-2 guru biologi kelas X MIPA, untuk mengatasi penggunaan media yang kurang efektif, guru mengidentifikasi kembali kelemahan media yang digunakan, selain itu juga guru lebih belajar lagi memilih media yang digunakan agar siswa gampang memahami materi yang di ajarkan.

Selain mengatasi penggunaan media yang kurang efektif, guru juga mempunyai cara mengatasi alat-alat laboratorium yang masih kurang.

Informan I mengemukakan:

Cara mengatasinya yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk di jadikan sebagai sarana kegiatan pengamatan terkait dengan materi jamur. Cara memanfaatkan lingkungan sekolah yaitu dengan mengajak siswa mencari jamur di sekitaran lingkungan sekolah sehingga siswa dapat mengamati langsung bagian-bagian jamur tanpa bergantung pada alat-alat laboratorium.

Informan II mengemukakan:

Cara mengatasi alat-alat laboratorium yang masih kurang yaitu pada saat praktikum biasaya siswa di suruh membuat kelompok dan memanfaatkan alat laboratorium yang ada secara bergantian agar proses praktikum tetap berjalan..

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke-2 guru biologi kelas X MIPA, untuk mengatasi alat-alat laboratorium yang masih kurang, guru memanfaatkan lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai sarana kegiatan pengamatan, selain itu juga guru membuat kelompok praktikum dan memanfaatkan alat l;aboratorium yang ada secara bergantian.

4.1.4.2 Metode Pembelajaran.

Solusi problematika mengajar, berkaitan dengan metode pembelajaran yang merupakan suatu cara mengajarkan topik tertentu sedemikian hingga topik yang diajarkan itu bisa diterima oleh siswa dengan muda dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dari hasil wawancara dari 2 informan mengemukakan secara rinci.

Solusi problematika yang dilakukan guru kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari tentang metode pembelajaran seperti mengatasi penerapan metode yang kurang mendukung dalam pembelajaran biologi.

Informan I mengemukakan:

Solusi mengatasi penerapan metode pembelajaran yang kurang mendukung yaitu melakukan analisis kembali terhadap kesesuaian materi dengan metode-metode yang digunakan. Analisis kesesuaian materi dengan metode yang digunakan yaitu seperti contohnya tidak sesuai jika materi jamur menggunakan metode ceramah karena dalam pembelajaran materi tentang jamur, siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau menghayal tentang apa itu jamur, dan bagian-bagian jamur atau yang lainnya sehingga metode yang digunakan harus di ganti dengan mencari metode lain contohnya di sini saya menggunakan metode berbasis masalah dengan menggunakan metode berbasis masalah siswa tidak hanya menghayal tetapi siswa yang berperan penting dalam pembelajaran.

Informan II mengemukakan:

Solusi mengatasi penerapan metode pembelajaran yang kurang mendukung yaitu guru harus menyesuaikan kembali materi yang akan di ajarkan dengan metode yang digunakan. Misalnya cara penyusaian antara materi dan metode yang akan digunakan yaitu dengan melihat terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan seperti tingkat kesulitan materinya, setelah guru memahami tentang materi yang diajarkan barulah kemudian di tentukan metode apa yang akan di gunakan pada materi tersebut contohnya apakah sesuai menggunakan metode diskusi atau metode lainnya sehingga penggunaan metode dan materi bisa sesuai.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke-2 guru biologi kelas X MIPA, untuk mengatasi penerapan metode kurang mendukung, guru menganalisis kembali terhadap kesesuaian materi dengan metode-metode yang digunakan, selain itu juga guru harus memahami materi yang ingin dijelaskan agar gampang menentukan metode yang sesuai dengan materi.

Selain mengatsi penerapan metode yang kurang mendukung guru juga mempunyai solusi mengatasi metode pembelajaran yang digunakan kurang di pahami siswa.

Informan I mengemukakan:

Solusinya yaitu guru mengidentifikasi penggunaan metode yang digunakan. Adapun cara mengidentifikasi penggunaan metode yang kurang dipahami siswa yaitu dengan menanyakan kepada siswa tentang bagian-bagian yang belum dipahami kemudian menjelaskan kembali kepada siswa tentang pelaksanaan metode yang digunakan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan seluruh siswa dapat memahami materi yang di berikan dengan melalui metode yang guru terapkan.

Informan II mengemukakan:

Solusinya yaitu ketahui dulu masalahnya siswa terhadap metode pembelajaran yang di gunakan mengapa tidak di pahami, contohnya siswa tidak mengerti bagaimana itu metode diskusi sehingga sebelum memulai proses pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pelaksanaan metode diskusi tersebut. Sehingga siswa bisa memahami metode tersebut dan dapat menjalankan kegiatan diskusi dengan baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke-2 guru biologi kelas X MIPA, untuk mengatasi metode pembelajaran kurang dipahami siswa, guru mengidentifikasi penggunaan metode dengan menanyakan kepada siswa tentang bagian-bagian yang belum dipahami kemudian menjelaskan kembali kepada siswa tentang pelaksanaan metode yang digunakan, kemudian mengetahui dulu masalahnya siswa terhadap metode pembelajaran yang di gunakan mengapa tidak di pahami.

4.1.4.3 Alokasi Waktu Yang Kurang.

Solusi problematika mengajar, berkaitan dengan Alokasi waktu yang merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk tercapainya suatu kompetensi dasar tertentu dan kegiatan pembelajaran siswa dikelas akan lebih terarah, dari hasil wawancara dari 2 informan mengemukakan secara rinci.

Solusi problematika yang dilakukan guru kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari tentang kurangnya alokasi waktu yaitu seperti mengidentifikasi keluasan materi agar sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Informan I mengemukakan:

Cara mengidentifikasi keluasan materi yaitu dengan cara melihat tingkat kesulitan dan keluasan pembahasan mengenai materi tersebut. Sehingga masing-masing materi akan memiliki alokasi waktu yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan ataupun keluasan pembahasan materi tersebut. Materi dengan tingkat kesulitan yang rendah maka akan memiliki alokasi waktu yang sedikit, sedangkan materi yang tingkat kesulitannya tinggi maka penjelasannya membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang agar siswa dapat memahami dengan baik.

Informan II mengemukakan:

Cara mengidentifikasi keluasan materi agar sesuai dengan alokasi waktu yang di tentukan yaitu ketahui dulu apa-apa saja materi jamur yang akan diajarkan misalnya tentang pengertian jamur, jenis-jenis jamur, tempat hidup jamur dan lain-lainnya. Setelah diketahui materi yang akan diajarkan barulah kemudian di tentukan keluasan materinya misalnya dibagian pengertian jamur atau di bagian-bagian jamur menggunakan berapa lama waktu yang di perlukan sehingga materi yang di ajarkan sesuai dengan alokasi waktu yang di tentukan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke-2 guru biologi kelas X MIPA, untuk mengatasi kurangnya alokasi waktu yaitu dengan cara melihat tingkat kesulitan dan keluasaan pembahasan mengenai materi tersebut sehingga masing-masing materi akan memiliki alokasi waktu yang berbeda-beda, selain itu juga guru mengetahui dulu apa-apa saja materi jamur yang akan diajarkan.

Selain mengidentifikasi keluasan materi, guru juga mempunyai solusi tentang cara memaksimalkan alokasi waktu supaya materi yang di ajarkan dapat tersampaikan secara keseluruhan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Informan I mengemukakan:

Caranya memaksimalkan alokasi waktu yang diberikan pada materi jamur yaitu membagi alokasi waktu yang ada sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing materi dengan itu materi jamur dapat tersampaikan secara keseluruhan tanpa kehabisan waktu dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

Informan II mengemukakan:

Caranya yaitu guru membuat jadwal untuk menentukan pokok bahasan yang akan di ajarkan. maksudnya membuat jadwal pokok bahasan yaitu guru membagi keseluruhan materi tentang jamur dengan alokasi waktu yang telah ditentukan untuk menuntaskan materi tersebut, sehingga tidak ada materi yang tertinggal. Contohnya jika materi jamur diberi alokasi waktu 2 kali pertemuan maka guru akan membagi materi jamur kedalam 2 pertemuan tersebut agar semua materi dapat di tuntaskan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke-2 guru biologi kelas X MIPA, cara memaksimalkan alokasi waktu, guru membagi alokasi waktu yang ada sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing materi, selain itu juga guru membuat jadwal untuk menentukan pokok bahasan yang akan di ajarkan dengan itu guru bisa menentukan alokasi waktu yang di butuhkan untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Problematika Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukan bahwa siswa kelas X MIPA SMAN 5 Kendari mengalami problematika atau masalah dalam proses belajar biologi. Problematika yang dihadapi oleh siswa dalam belajar biologi meliputi *slow leaner*, karakteristik siswa, penguasaan bahasa dan sarana pembelajaran.

4.2.1.1 Slow Learner

Problematika belajar yang di alami siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari dalam mengikuti proses pembelajaran biologi salah satunya adalah *slow leaner*. Dalam proses pembelajaran siswa lambat dalam menangkap ataupun memahami pembelajaran tergantung dari guru yang mengajar dan menjelaskan materinya, siswa juga bukan termasuk yang cepat dalam pembelajaran biologi karena susah memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Hal yang membuat siswa susah memahami materi karena siswa tidak fokus dan mengantuk.

Sebagian besar juga siswa lambat dalam proses belajar di sebabkan dalam pembelajaran biologi siswa kesulitan memahami materi yang ajarkan oleh guru karena penjelasan atau pemaparan materi dari guru kurang rinci sehingga siswa kesulitan memahami materi yang di ajarkan. Selain itu siswa kesulitan dalam menghafal bahasa ilmiah dan siswa juga kesulitan belajar biologi karena buku paket yang digunakan mempunyai jumlah terbatas sehingga siswa di suruh mencatat yang begitu banyak, jadi materi yang di ajarkan oleh guru siswa tidak memahaminya lagi karena sudah cape mencatat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh suparno (2018) yang mengemukakan dalam penelitian terdapat siswa yang mengalami (Slow Learner). Kemudian kesulitan itu diupayakan oleh sekolah berupa pendidikan inklusi sebagai sebuah pendekatan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan belajar semua anak, menjadi solusi bagi

peserta didik berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan setara dengan peserta didik pada umumnya.

4.2.1.2 Karakteristik Siswa

Problematika belajar yang dialami siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari dalam mengikuti proses pembelajaran biologi yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, ketika pembelajaran biologi siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran karena guru menyampaikan materi siswa tidak memahaminya sehingga membuat siswa tidak semangat dalam belajar, siswa juga tidak semangat mengikuti pembelajaran biologi karena setiap kali guru menjelaskan materi siswa selalu mengantuk karena suara guru terlalu kecil ditambah keadaan ruangan yang sangat ribut dan ada juga siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran biologi karena banyak bahasa ilmiah yang harus di hafal. Selain siswa kurang semangat dalam pembelajaran biologi, sebagian siswa juga semangat dalam mengikuti pembelajaran karena dalam mempelajari biologi siswa dapat mengetahui ilmu tentang organisme hidup seperti struktur organ tubuh manusia atau hewan dan siswa juga semangat mengikuti pembelajaran biologi karena guru yang mengajar dapat memberikan solusi jika siswa mempunyai beberapa masalah yang di hadapi.

Kurangnya semangat siswa dalam belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang di peroleh, sehingga nilai siswa berada di bawah standar KKM. Jadi ketika nilai siswa di bawah standar KKM siswa selalu melakukan remedial agar memperbaiki nilai yang masih kurang dan siswa

juga ketika nilainya di bawah standar KKM guru selalu memberikan tugas agar memperbaiki nilai yang masih kurang.

Selain rendahnya motivasi belajar siswa, problematika yang dialami siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari yaitu kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran biologi. Kurang tertariknya siswa pada pembelajaran biologi karena pembelajarannya sulit untuk dipahami apalagi banyak bahasa ilmiah yang susah dihafal atau membacanya, yang membuat siswa juga tidak tertarik pada pembelajaran biologi karena memiliki teori yang sangat banyak sehingga membuat siswa merasa mengantuk mengikuti pembelajaran biologi dan siswa juga kurang tertarik pembelajaran biologi karena pembelajaran biologi cukup membosankan karena pada saat guru menjelaskan susah sekali siswa memahami materi yang diajarkan. Selain siswa kurang tertarik dalam pembelajaran biologi, ada sebagian siswa yang tertarik dalam pembelajaran biologi karena dalam mempelajari biologi siswa bisa mengetahui tentang alam dan lingkungan sekitar dan siswa juga tertarik belajar biologi karena dengan mempelajari biologi siswa dapat mengetahui banyak hal tentang makhluk hidup dan siswa juga tertarik belajar biologi karena ada praktikum di luar ruangan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Roida (2016) mengemukakan bahwa ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, dan ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar dan ada juga pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar. Dari penelitian didapatkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki nilai

yang bagus. Sedangkan yang minatnya rendah memiliki nilai yang rendah. Sehingga minat ini merupakan poin yang penting diperhatikan untuk meningkatkan minat belajar.

4.2.1.3 Penguasaan Bahasa

Problematika belajar yang dialami siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari dalam mengikuti proses pembelajaran biologi yaitu penguasaan bahasa ilmiah. kurangnya penguasaan bahasa ilmiah salah satu sebab dimana siswa tidak memahami pelajaran biologi akibatnya sukar bagi siswa menambah pengetahuan tentang pembelajaran biologi. Siswa kesulitan memahami bahasa ilmiah karena susunan kata dan pengucapan bahasanya yang kadang membingungkan sehingga siswa kesulitan sekali untuk mengingatnya dan siswa juga kesulitan memahami bahasa ilmiah karena cara penyebutannya yang sangat rumit dan disetiap materi yang di ajarkan oleh guru ada terus bahasa latinnya sehingga siswa kesulitan untuk memahami bahasa ilmiah yang di ajarkan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dita Kameswari (2022) mengemukakan tentang mendeskripsikan pemahaman dan penguasaan terminologi bahasa latin pada mahasiswa, mendeskripsikan pencapaian daya ingat terminologi bahasa latin pada mahasiswa, mengetahui cara meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa latin pada mahasiswa. Dari penelitian ini didapatkan bahwa bahasa latin dalam pembelajaran biologi di kelas X MIPA, karena di tingkatkan kampus bahasa latin dituntut harus dikuasai oleh mahasiswa.

4.2.1.4 Sarana Pembelajaran.

Pembelajaran di setiap sekolah bergantung pada sarana pembelajaran. Sarana pembelajaran adalah alat pendukung yang sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa pelajaran biologi tidak hanya berfokus pada materi diatas kertas, terdapat pula praktikum. Materi pelajaran yang bersifat praktikum yang membutuhkan berbagai alat laboratorium misalnya, mikroskop, proyektor, alat peraga dan lain-lain. Kurangnya alat pendukung akan menimbulkan kepasifan bahkan kebosanan bagi siswa sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Kenyataan yang didapatkan di lapangan bahwa alat praktikum masih kurang memadai. Kurangnya alat praktikum ini menyebabkan pelaksanaan praktikum tidak terlaksana dengan baik. Hal itu terkait pada jumlah siswa yang ada tidak sesuai dengan alat praktikum. Alat praktikum hanya terdapat dengan jumlah yang sedikit. Dari rasio yang ada mengakibatkan siswa bisa melaksanakan praktikum secara berkelompok namun untuk praktikum secara individual tidak terlaksana sesuai harapan siswa, sehingga mata pelajaran yang ada praktikumnya siswa kurang memahaminya jika tanpa di jelaskan secara detail dan sarana yang kurang memadai dalam mempelajari biologi yaitu buku paket pembelajaran, setiap kali melakukan proses pembelajaran selalunya siswa di suruh mencatat karena buku paket tidak mencukupi untuk di bagikan semua yang ada di ruangan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rahman (2015) mengemukakan bahwa Laboratorium kimia merupakan sebuah sarana pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran kimia

melalui praktikum di sekolah. Kegiatan praktikum semestinya membutuhkan berbagai jenis dukungan sarana, prasarana dan keterampilan guru untuk merealisasikan teori yang akan diajarkan ke siswa. Permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum di sekolah adalah kurangnya fasilitas laboratorium serta minimnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan laboratorium. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keterbatasan jumlah alat praktikum sangat berpengaruh besar dalam kegiatan praktikum, berupa terkendalanya kegiatan praktikum. Sama halnya seperti yang dialami di kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari.

4.2.2 Problematika Mengajar

Dalam melaksanakan proses mengajar setiap guru akan mengalami problematika-prolematika yang ada. Seperti halnya guru biologi Kelas X SMA Negeri 5 Kendari mengalami problematika. Problematika yang dihadapi oleh guru biologi dalam mengajar meliputi sarana, metode pembelajaran dan alokasi waktu

4.2.2.1 Sarana

Problematika mengajar yang di alami guru kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari dalam melakukan proses pembelajaran biologi yaitu kurangnya buku pembelajaran. Jika terjadi keterbatasan buku maka yang dilakukan guru menyusun buku ajar sendiri selain itu juga guru termotifasi membuat video pembelajaran untuk meminimalisir ketersediaan buku, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari literatur berupa jurnal sesuai dengan materi yang akan di pelajari dan terkadang juga

guru menyuruh siswa mencatat materi yang dipelajari agar ada panduan siswa untuk belajar.

Selain kurangnya buku pembelajaran, problematika yang dihadapi guru yaitu alat-alat praktikum yang masih kurang. Dengan keterbatasan alat praktikum guru berinisiatif membuat kelompok praktikum untuk memaksimalkan keterbatasan penggunaan alat praktikum berdasarkan ketersediaan alat yang digunakan dan dengan membuat kelompok praktikum siswa bisa bergantian menggunakan alat praktikum dengan teman satu kelompoknya agar proses praktikum dapat tersampaikan secara maksimal.

Selain kurangnya alat-alat praktikum, problematika yang dihadapi guru yaitu kurangnya ketersediaan media pembelajaran.

Masalah guru dalam pengolahan media pembelajaran yaitu pengadaan media yang tersedia di sekolah belum lengkap misalnya di sekolah ada media LCD projectors yang tersedia akan tetapi jumlahnya masih kurang sehingga para guru mengambil inisiatif tersendiri dengan membuat media pembelajaran seperti media gambar.

Hasil penelitian ini memperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Kustanti (2016) bahwa sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium. kelengkapan sarana akan membantu untuk meningkatkan proses belajar siswa serta kegairahan terus menerus dalam belajar. Apabila sarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran.

4.2.2.2 Metode Pembelajaran

Problematika mengajar yang di alami guru kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari dalam melakukan proses pembelajaran biologi yaitu penggunaan metode pembelajaran yang merupakan suatu cara mengajarkan topik tertentu sedemikian sehingga topik yang di ajarkan itu bisa diterima oleh siswa dengan mudah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesulitan yang guru alami dalam penerapan metode pembelajaran yaitu alokasi waktu yang kurang, sebagai contoh pada saat pandemi alokasi waktu yang ada hanya 3 x 35 menit dalam satu kali pertemuan di bandingkan alokasi waktu yang normal adalah 3 x 45 menit dalam satu kali pertemuan dan dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas apalagi dalam satu kelas siswa memiliki daya serap yang berbeda-beda ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat jadi sangat sulit menerapkan metode pembelajaran cuman fokus satu saja.

Selain itu dalam proses pembelajaran guru harus memilih metode yang digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran, jadi metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode berbasis masalah contohnya seperti guru memberikan masalah kepada siswa terkait materi tentang jamur sehingga siswa yang mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan kemudian guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang di peroleh dari hasil permasalahan tersebut. Guru menggunakan metode berbasis masalah karena di SMA Negeri 5 Kendari sudah menerapkan kurikulum K.13 dimana dalam K.13 siswa itu harus lebih

banyak berperan sehingga dengan menggunakan metode berbasis masalah dapat membuat siswa mengembangkan cara berfikir mereka untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang dipelajari dan guru juga menggunakan metode diskusi agar siswa dapat memecahkan masalah terkait materi pembelajaran dengan berbagai jalan, selain itu siswa lebih aktif bertanya dan membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.

Selain itu juga dalam proses pembelajaran biologi, guru harus memperhatikan hal-hal dalam pemilihan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal yang harus di perhatikan guru dalam pemilihan metode yaitu kesesuaian metode yang digunakan dengan materi yang di ajarkan, selain itu hal-hal yang harus di perhatikan dalam pemilihan metode yaitu penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan misalnya dalam satu pertemuan membutuhkan waktu berapa jam agar materi yang di ajarkan dapat dituntaskan dengan baik.

Hasil penelitian ini memperkuat oleh teori yang di kemukakan oleh Abdorakhman Ginting (2008) bahwa metode pembelajaran merupakan cara guru yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah di susun dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran salah satu komponen pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa.

4.2.2.3 Alokasi Waktu

Problematika mengajar yang di alami guru kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari dalam melakukan proses pembelajaran yaitu Alokasi waktu yang kurang. Kurangnya alokasi waktu kendala yang ditimbulkan adalah kurang optimalnya dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak terarah dan dengan kurangnya alokasi waktu kendala yang guru hadapi yaitu tidak optimalnya pembelajaran apalagi dalam mata pelajaran tentang jamur banyak sekali materi yang harus dijelaskan terkadang contoh-contoh yang di berikan tidak dijelaskan lagi karena keterbatasannya waktu.

Hasil penelitian ini memperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kondisi. Alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama. Program yang dapat mencapai tujuan terbanyak dalam waktu yang telah di tentukan dapat di kategorikan sebagai program yang paling efisien.

4.2.3 Solusi Problematika Belajar

Dalam proses belajar di SMA Negeri 5 Kendari terdapat beberapa solusi problematika yang di alami siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari yaitu *Remedial teaching*, Asesmen, belajar penguasaan bahasa Latin dan pemanfaatan media pembelajaran.

4.2.3.1 Remedial Teaching

Solusi problematika belajar yang dilakukan siswa kelas X SMA Negeri 5 Kendari yang nilainya di bawah standar KKM yaitu dengan cara remedial atau mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Siswa akan mengikuti remedial yang diberikan oleh guru dan memperbaiki cara belajar supaya siswa bisa mendapatkan nilai yang lebih baik dan tidak malas untuk belajar, siswa juga mengajukan perbaikan nilai yang di bawa standar KKM kepada guru yang bersangkutan dan siswa juga mengerjakan tugas tambahan yang di berikan oleh guru dan akan tekun belajar agar nilai siswa tidak kembali rendah atau di bawah standar KKM lagi.

Selain memperbaiki nilai yang di bawa standar KKM siswa juga berusaha mengatasi lambatnya dalam memahami pembelajaran biologi. Untuk mengatasi lambatnya siswa dalam memahami pembelajaran biasanya siswa selalu mengulang dan mempelajari kembali materi yang siswa anggap sulit yang di jelaskan oleh guru selain itu siswa juga menyediakan catatan kecil untuk menringkas materi agar lebih muda untuk dipahami dan siswa juga untuk mengatasi lambatnya dalam memahami pembelajaran biasanya siswa belajar lebih giat dan selalu menanyakan kembali kepada guru materi yang siswa belum pahami.

Selain mengatasi lambat dalam memahami pembelajaran, siswa juga berusaha mengatasi kesulitan dalam mempelajari biologi. Untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari biologi biasanya siswa mencari referensi belajar lain, seperti mencari materi biologi yang ada di youtube

ataupun di google, selain itu biasanya siswa sering bertanya kepada yang lebih tau atau menanyakan kembali kepada guru yang mengajar di kelas dan siswa juga dalam mengatasi kesulitan belajar biologi biasanya siswa terus berulang-ulang mempelajari materi yang belum siswa mengerti atau lebih sering lagi membaca buku tentang biologi.

Hasil penelitian ini memperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2015) bahwa remedial teaching merupakan pengajaran yang berfungsi menolong anak tersebut untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengajaran perbaikan ini bersifat khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi anak didi. Layanan ini diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriterial ketuntasan yang ditetapkan. Kegiatan ini ditunjukkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

4.2.3.2 Asesmen

Solusi problematika belajar yang di lakukan siswa kelas X SMA Negeri 5 Kendari tentang asesmen yang menyangkut proses pengumpulan informasi salah satunya yaitu mengatasi kurangnya minat dalam pembelajaran biologi. Untuk mengatasi kurang minatnya siswa dalam pembelajaran biologi yaitu dengan cara kenali masalah yang dihadapi karena biasanya malas belajar bisa saja di sebabkan karena tidak suka dengan pelajaran tertentu atau cara guru mengajar, jadi agar minat belajar siswa bisa kembali, kenali lebih dahulu apa sebenarnya masalah yang sedang dihadapi dan siswa juga untuk mengatasi kurang minatnya dalam

pembelajaran biologi yaitu dengan cara memanfaatkan media belajar misalnya HP atau membuat agenda belajar, menjauhi hal-hal yang dapat menurunkan minat belajar.

Selain mengatasi kurangnya minat dalam pembelajaran biologi, siswa juga mencari cara agar bersemangat mengikuti pembelajaran biologi. Cara siswa dalam bersemangat mengikuti pembelajaran biologi yaitu siswa mencoba untuk menyukai pelajaran biologi dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sering berdiskusi tentang pelajaran dengan teman yang lebih luas wawasannya dalam pelajaran biologi, selain itu siswa juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, biasanya siswa sering belajar bersama-sama teman karena siswa sering bosan jika belajar sendiri apalagi banyak yang tidak dipahami siswa tentang materi yang di pelajari dan harus mempunyai niat dalam belajar atau bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani (2014) bahwa assessment merupakan usaha untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru melakukan penilaian dengan mengumpulkan fakta dan dokumen belajar peserta didik untuk melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan penilaian proses dan hasil belajar membutuhkan informasi yang bervariasi dari setiap peserta didik atau kelompok peserta didik.

4.2.3.3 Belajar Penguasaan Bahasa Latin

Solusi problematika belajar yang dilakukan siswa kelas X SMA Negeri 5 Kendari tentang penguasaan bahasa latin yaitu dengan rajin membaca dan menghafal bahasa latin yang di pelajari. Cara siswa mengatasi kesulitan mempelajari bahasa latin yaitu siswa selalu berulang-ulang membacanya dan selalu menghafal bahasa latin yang menurut siswa sulit untuk di peajari, selain itu siswa juga mempelajari dengan giat agar lebih muda untuk diingat dan siswa juga untuk mengatasi kesulitan mempelajari bahasa latin dengan cara merangkum nama-nama latin yang siswa tidak pahami dan selalu menghafalnya agar gampang di ingat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dita Kameswari (2021) mengemukakan bahwa kesulitan mendasar yang dihadapi mahasiswa program studi pendidikan biologi di sebabkan oleh beberapa hal yaitu rumitnya pengucapan bahasa latin dan juga nama-nama latin terdiri dari banyak pengelompokan seperti regnum/kingdom, divisi, kelas, ordo, family, genus dan spesies yang menyebabkan mahasiswa sulit menghafal dan mengingat nama-nama latin tersebut, terlebih nama-nama latin tidak lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.3.4 Pemanfaatan Media Pembelajaran

Solusi problematika belajar yang dilakukan siswa kelas X SMA Negeri 5 Kendari tentang media pembelajaran yang digunakan guru tidak dipahami siswa. Solusi siswa jika media pembelajaran yang digunakan oleh guru siswa tidak memahaminya yaitu siswa mencari informasi pembelajaran lewat media lain seperti memanfaatkan HP contohnya mencari informasi

pembelajaran di google atau di youtube dan jika media pembelajaran yang digunakan guru siswa tidak pahami biasanya siswa akan bertanya kembali kepada guru untuk menjelaskan ulang materi yang di ajarkan atau mencari materi pembelajaran di media lain.

Selain mengatasi media yang kurang di pahami dalam pembelajaran biologi, siswa juga memerlukan sarana yang lengkap untuk memadai pembelajaran biologi. Menurut siswa sarana yang perlu di tambahkan dalam pembelajaran biologi yaitu alat-alat praktikum karena setiap kali praktikum selalu bergantian menggunakan alat praktikum, selain itu sarana yang perlu ditambahkan dalam pembelajaran biologi yaitu video pembelajaran dari proyektor agar siswa lebih paham atau tidak bosan dalam belajar dan saran yang perlu ditambahkan lagi yaitu memperbanyak stok buku dan proyektor agar siswa lebih muda dalam menerima pembelajaran tidak menunggu lagi guru menulis di papan tulis.

Hasil penelitian ini memperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Syaodih (2013) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

4.2.4 Solusi Problematika Mengajar

Dalam proses mengajar di SMA Negeri 5 Kendari terdapat beberapa solusi problematika yang di alami guru biologi kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari yaitu tentang sarana, metode pembelajaran dan alokasi waktu.

4.2.4.1 Sarana

Solusi problematika yang dilakukan guru kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari tentang kurangnya sarana pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah guru harus berusaha membuat sendiri bahan ajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, selain itu guru harus pintar-pintar membuat alat pendukung pembelajaran contohnya seperti media gambar dan guru harus pintar dalam memanfaatkan media yang digunakan.

Selain mencari alat pendukung pembelajaran, guru juga mempunyai solusi jika alat pendukung yang digunakan kurang di pahami siswa. Solusi yang dilakukan adalah menganalisis kembali kelemahan-kelemahan media yang digunakan sehingga dapat dipahami permasalahannya sehingga dapat digunakan dengan media yang lain yang di sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan guru juga membuat kembali media yang lebih menarik tetapi terlebih dahulu harus kenali dulu apa-apa saja permasalahan yang dihadapi sehingga siswa tidak memahami media yang digunakan sebelumnya.

Selain alat pendukung yang digunakan kurang dipahami siswa, guru juga mempunyai cara agar mengatasi penggunaan media yang kurang efektif. Cara mengatasinya yaitu mengidentifikasi kembali kelemahan media

yang di gunakan. Adapun cara mengidentifikasi kelemahan media yang digunakan yaitu dengan cara mencari tau kelemahan dan kekurangan media yang digunakan seperti menanyakan langsung kepada siswa ataupun dengan membandingkannya dengan media pembelajaran yang lain. Setelah ditemukan titik masalah dari penggunaan media yang kurang efektif maka guru bisa memilih media pembelajaran lain yang lebih mendukung mengenai materi yang di ajarkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran melalui media yang digunakan. Dan guru harus pintar dan lebih belajar lagi memilih media yang digunakan agar siswa gampang memahami materi yang di ajarkan. Misalnya guru menggunakan media gambar tetapi siswa belum terlalu memahami media gambar yang digunakan jadi sebagai guru berfikir lagi bagusnya menggunakan media apa yang lebih efektif contohnya membawa langsung kepada siswa contoh jamur sehingga siswa dapat mengamati jamur tersebut secara langsung dengan menyusaikan media gambar yang digunakan.

Selain mengatasi penggunaan media yang kurang efektif, guru juga mempunyai cara mengatasi alat-alat laboratorium yang masih kurang. Cara mengatasinya yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk di jadikan sebagai sarana kegiatan pengamatan, cara memanfaatkan lingkungan sekolah yaitu dengan mengajak siswa mencari jamur di sekitaran lingkungan sekolah sehingga siswa dapat mengamati langsung bagian-bagian jamur tanpa bergantung pada alat-alat laboratorium selain itu pada saat praktikum biasaya siswa di suruh membuat kelompok dan

memanfaatkan alat laboratorium yang ada secara bergantian agar proses praktikum tetap berjalan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sari Mellina (2019) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan internet sebagai media informasi dalam kegiatan belajar mengajar meningkatkan proses belajar mengajar baik mahasiswa maupun tenaga pendidik. Dikarenakan media internet lebih mudah untuk diakses dan dimengerti sehingga belajar menjadi lebih inovatif, modern dan cepat. Kelebihan internet inilah yang perlu dimanfaatkan guru dan siswa dengan keterbatasan media pembelajaran dan sarana pembelajaran.

4.2.4.2 Metode Pembelajaran.

Solusi problematika yang dilakukan guru kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari tentang metode pembelajaran seperti mengatasi penerapan metode yang kurang mendukung dalam pembelajaran biologi. Solusi mengatasi penerapan metode pembelajaran yang kurang mendukung yaitu melakukan analisis kembali terhadap kesesuaian materi dengan metode-metode yang digunakan, analisis kesesuaian materi dengan metode yang digunakan yaitu seperti contohnya tidak sesuai jika materi jamur menggunakan metode ceramah karena dalam pembelajaran materi tentang jamur, siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau menghayal tentang apa itu jamur, dan bagian-bagian jamur atau yang lainnya. Selain itu guru harus menyesuaikan kembali materi yang akan diajarkan dengan metode yang digunakan, misalnya cara penyuaian antara materi dan metode yang akan digunakan yaitu dengan melihat terlebih dahulu materi yang akan diajarkan

seperti tingkat kesulitan materinya, setelah guru memahami tentang materi yang diajarkan barulah kemudian di tentukan metode apa yang akan di gunakan pada materi tersebut.

Selain mengatasi penerapan metode yang kurang mendukung guru juga mempunyai solusi mengatasi metode pembelajaran yang digunakan kurang di pahami siswa yaitu dengan guru mengidentifikasi penggunaan metode yang digunakan, adapun cara mengidentifikasi penggunaan metode yang kurang dipahami siswa yaitu dengan menanyakan kepada siswa tentang bagian-bagian yang belum dipahami kemudian menjelaskan kembali kepada siswa tentang pelaksanaan metode yang digunakan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan seluruh siswa dapat memahami materi yang di berikan dengan melalui metode yang guru terapkan selain itu Solusi mengatasi metode yang kurang di pahami yaitu ketahui dulu masalah siswa terhadap metode pembelajaran yang di gunakan mengapa tidak di pahami, contohnya siswa tidak mengerti bagaimana itu metode diskusi sehingga sebelum memulai proses pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pelaksanaan metode diskusi tersebut sehingga siswa bisa memahami metode tersebut dan dapat menjalankan kegiatan diskusi dengan baik.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dindin Jamaluddin (2020) bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis internet dengan istilah daring menjadi solusi metode pembelajaran disaat masa covid 19. Sama halnya dengan di kelas X MIPA SMA Negeri 5

kendari, guru menggunakan metode yang berbeda-beda menyesuaikan materi yang diajarkan.

4.2.4.3 Alokasi Waktu Yang Kurang.

Solusi problematika yang dilakukan guru kelas X MIPA SMA Negeri 5 Kendari tentang kurangnya alokasi waktu yaitu dengan cara mengidentifikasi keluasan materi agar sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan yaitu Cara mengidentifikasi keluasan materi yaitu dengan cara melihat tingkat kesulitan dan keluasan pembahasan mengenai materi tersebut. Sehingga masing-masing materi akan memiliki alokasi waktu yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan ataupun keluasan pembahasan materi tersebut. Materi dengan tingkat kesulitan yang rendah maka akan memiliki alokasi waktu yang sedikit, sedangkan materi yang tingkat kesulitannya tinggi maka penjelasannya membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang agar siswa dapat memahami dengan baik dan selain itu mengetahui dulu apa-apa saja materi jamur yang akan diajarkan misalnya tentang pengertian jamur, jenis-jenis jamur, tempat hidup jamur dan lain-lainnya. Setelah diketahui materi yang akan diajarkan barulah kemudian ditentukan keluasan materinya misalnya dibagian pengertian jamur atau di bagian-bagian jamur menggunakan berapa lama waktu yang diperlukan sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nur Rahmawati (2018) mengemukakan bahwa tidak semua masalah yang dihadapi guru karena kesalahan di dalam kurikulum 2013, tetapi

guru juga harus mampu memaksimalkan kemampuan profesionalnya untuk menjawab tantangan-tantangan di dalam kurikulum 2013 termasuk perihal alokasi waktu. Pada dasarnya apabila guru mengajar mengacu pada silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak akan merasa kekurangan alokasi waktu dalam pembelajaran. Karena setiap materi yang diajarkan membutuhkan waktu mengajar yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan waktu sedikit dan waktu yang lama.

